

**SURAT TUGAS**

Nomor: 236-R/UNTAR/PENELITIAN/X/2024

Rektor Universitas Tarumanagara, dengan ini menugaskan kepada saudara:

1. **NINAWATI, Dra., M.M.**
2. **JELIEN AFENDI**
3. **REYNALDO JERONIMO SISWOTO**
4. **MADA ANGELA**
5. **ZEUFANIA THERESIA**

Untuk melaksanakan kegiatan penelitian/publikasi ilmiah dengan data sebagai berikut:

Judul : Buku "Megenal Dinamika Perilaku Pembelajaran Remaja Tionghoa: Skala Perilaku Dan Strategi Efektif"  
Nama Media : Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia  
Penerbit : Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia  
Volume/Tahun : 28 Juli 2024  
URL Repository : online

Demikian Surat Tugas ini dibuat, untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan melaporkan hasil penugasan tersebut kepada Rektor Universitas Tarumanagara

01 Oktober 2024

**Rektor**



**Prof. Dr. Amad Sudiro, S.H., M.H., M.Kn., M.M.**

Print Security : 37771ef642d665fd2b82becd0a89a3c8

Disclaimer: Surat ini dicetak dari Sistem Layanan Informasi Terpadu Universitas Tarumanagara dan dinyatakan sah secara hukum.

Jl. Letjen S. Parman No. 1, Jakarta Barat 11440  
P: 021 - 5695 8744 (Humas)  
E: [humas@untar.ac.id](mailto:humas@untar.ac.id)

 Untar Jakarta

 [untar.ac.id](http://untar.ac.id)

#### Lembaga

- Pembelajaran
- Kemahasiswaan dan Alumni
- Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat
- Penjaminan Mutu dan Sumber Daya
- Sistem Informasi dan Database

#### Fakultas

- Ekonomi dan Bisnis
- Hukum
- Teknik
- Kedokteran
- Psikologi
- Teknologi Informasi
- Seni Rupa dan Desain
- Ilmu Komunikasi
- Program Pascasarjana

# Megenal Dinamika Perilaku Pembelajaran Remaja Tionghoa: *SKALA PERILAKU DAN STRATEGI EFEKTIF*

---



## Daftar Isi

Minoritas dan Populasi Tionghoa di Indonesia.....	01
Ciri Ciri Remaja Tionghoa.....	04
Alat Ukur: Learning Behavior Scale.....	05
Butir-butir Kuesioner.....	06
Hasil Kuesioner dan Olah Data.....	15
Pembahasan.....	18
Kesimpulan.....	23
Saran.....	24
Daftar Pustaka.....	26

## Minoritas dan Populasi Tionghoa di Indonesia

Indonesia tercatat memiliki 17.504 pulau besar dan kecil, dengan 4.444 di antaranya tersebar di seluruh khatulistiwa dan sekitar 6.000 tidak berpenghuni. Selain memiliki alam yang beraneka ragam, Indonesia memiliki populasi yang luas dan sekitar 300 kelompok etnis (Antara & Yogantari, dalam Hidayat et. al, 2023). Keanekaragaman dapat diartikan sebagai kerukunan atau perbedaan jenis atau beragama. Menurut Sensus Penduduk Indonesia (2010), mayoritas penduduk Indonesia adalah etnis Jawa dengan proporsi sebesar 40.22%, sedangkan etnis Tionghoa menempati posisi ke-18 dengan jumlah populasi sekitar 2.832.510 jiwa (Christian, 2017). Di Indonesia, keturunan Tionghoa termasuk dalam kelompok minoritas karena populasinya yang relatif kecil dan kurangnya kekuasaan politik. Menurut Kinloch (Sen, 2006), kelompok minoritas biasanya dianggap tidak memiliki pengaruh dalam pemerintahan dan dipersepsikan sebagai tidak konvensional karena memiliki karakteristik tertentu (Yapleony, 2019).

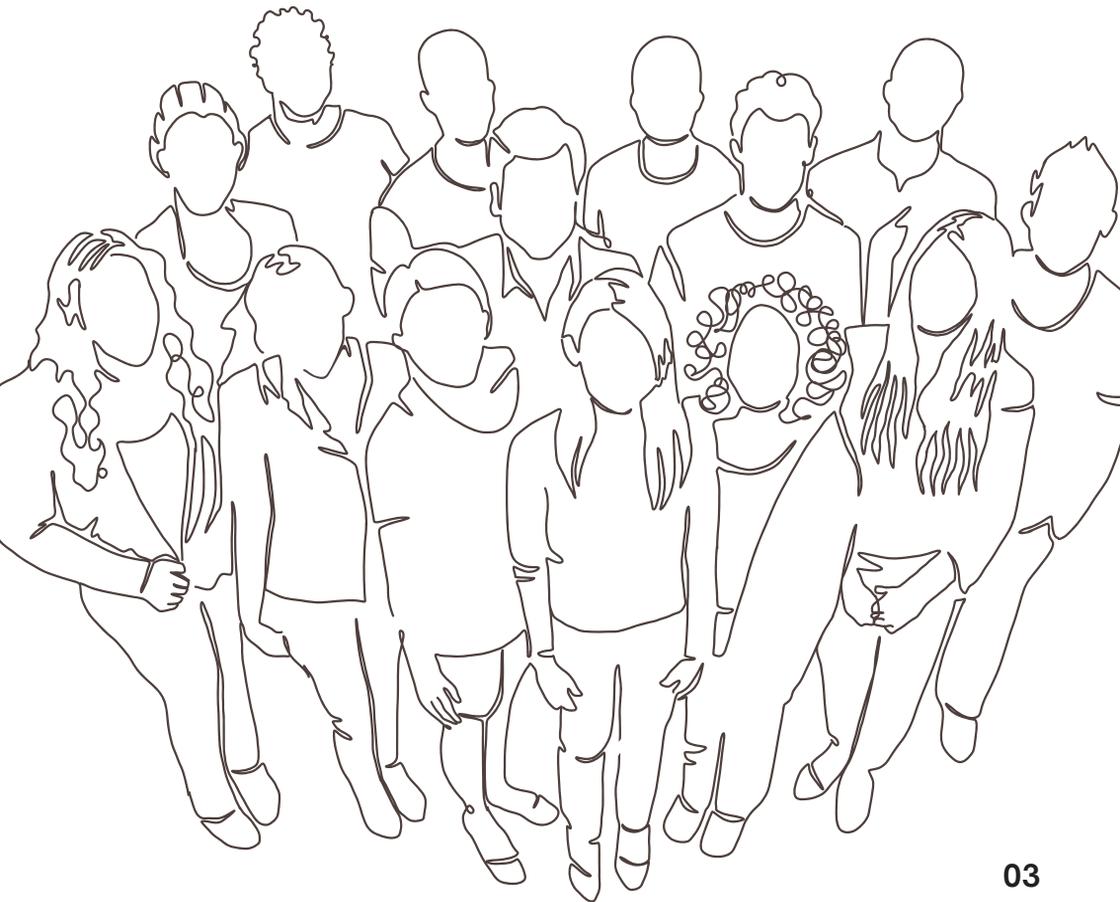


## Minoritas dan Populasi Tionghoa di Indonesia

World Health Organization (WHO), mendefinisikan remaja atau adolescence sebagai sebuah fase yang berada di antara masa kanak-kanak dan masa dewasa dengan rentang usia 10 sampai 19 tahun. Masa remaja adalah masa transisi perkembangan yang melibatkan perubahan emosi, fisik, kognitif, dan sosial. Biasanya, transisi perkembangan ini terjadi pada usia 13 hingga 19 atau 20 tahun, yang dikenal dengan istilah pubertas. Namun, pada abad ke-21, banyak ditemukan perubahan pubertas pada usia sebelum 10 tahun (Papalia, 2009, pp.354). Perubahan ini dapat mempengaruhi hubungan antara orang tua dan remaja. Pada perubahan kognitif, remaja mengembangkan penalaran logis serta pemikiran yang lebih idealis dan egosentris. Menurut Hill et.al. (1985) dan Silverberg & Steinberg (1990), beberapa penelitian menunjukkan bahwa konflik dan tekanan dalam hubungan orang tua dengan remaja paling banyak terjadi di masa pubertas (Abdullah, 2019).

Dalam fase ini, banyak remaja merasakan tekanan yang besar (Syachfitri et al., 2023). Hal ini disebabkan oleh adanya masa pubertas yang merubah pola pikir mereka, sehingga menyebabkan resiko pemberontakan terhadap orang tua. Tuntutan akademik dari sekolah juga menambah tekanan pada remaja, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar mereka. Salah satu faktor yang berdampak pada hasil belajar adalah gaya asuh orang tua (Syachfitri et al., 2023). Orang tua yang memberikan efek negatif pada anak dapat menimbulkan stres akademik, yang berkaitan dengan ujian, hasil ujian, tugas, serta ekspektasi dari orang tua atau guru (Luo et al., 2020). Pembentukan perilaku remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan dan teman sebaya. Pengaruh lingkungan dan teman sebaya dapat membentuk identitas remaja, sehingga perilaku yang menyimpang bisa saja dilakukan oleh individu remaja (Silitonga, 2019). Di era yang serba digital, remaja mudah terpengaruh oleh dunia luar yang negatif, terutama melalui internet dan smartphone.

Namun, era digital juga membawa dampak positif, seperti akses bebas ke internet yang dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan melalui kegiatan produktif dan pengembangan diri (Meilinda, 2020). Namun, tidak semua individu di masa remaja mendapatkan pengalaman yang sama. Remaja dengan etnis minoritas sering menghadapi kesulitan transisi dari masa kanak-kanak ke remaja, terutama ketika memasuki sekolah negeri atau heterogen, yang biasanya berisikan berbagai etnis, sehingga mereka yang berada di sekolah tersebut akan semakin merasakan status etnis minoritas mereka (Abdullah, 2019). Oleh sebab itu, remaja dengan etnis minoritas biasanya memiliki dua kelompok pertemanan: di sekolah dengan etnis heterogen dan di komunitas dengan etnis yang sama.



## Ciri Ciri Remaja Tionghoa



1. Memiliki mata yang kecil (sipit) disebabkan adanya lipatan epikantus yang merupakan lipatan kulit pada kelopak mata atas yang menutupi sudut dalam mata.
2. Memiliki rambut yang lurus dan hitam pekat
3. Berkulit putih atau kuning langsung

## Alat Ukur: Learning Behavior Scale

Learning Behavior Scale atau LBS, merupakan sebuah alat ukur yang dirancang oleh McDermottet. al (1999). LBS terdiri dari 29 butir-butir-butir pernyataan yang dinilai partisipan dengan tujuan mengukur perilaku belajar partisipan. Butir-butir tersebut diuraikan secara positif dan negatif. Dari 29 butir, 8 diantaranya merupakan butir pernyataan positif dan 21 butir sisanya merupakan pernyataan negatif. Skala penilaian pada LBS menggunakan skala Likert 3 poin (Sering berlaku, Kadang-kadang berlaku, tidak berlaku) yang menunjukkan adanya perilaku tersebut selama 2 bulan terakhir. LBS, memiliki 4 dimensi yaitu Competence Motivation atau Kompetensi Motivasi (CM), Attitude Toward Learning atau Perilaku Terhadap Pembelajaran (AL), Attention/Persistence atau Perhatian/Ketekunan (AP), and Strategy/Flexibility atau Strategi/Fleksibilitas (SF). Alat ukur ini, mayoritas ditujukan untuk siswa sekolah dari kelas 1 sampai kelas 12.

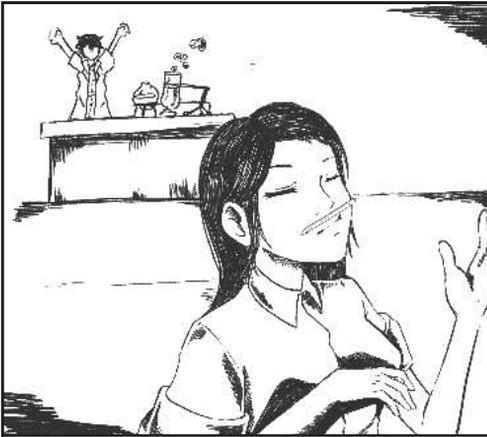


## Butir-butir Kuesioner

1. Tanggapan menunjukkan kurang perhatian
2. Mengatakan tugas terlalu sulit, tidak mencoba sama sekali
3. Menunjukkan keengganan untuk menyelesaikan tugas baru
4. Tidak menyelesaikan tugas
5. Sikap acuh tak acuh terhadap keberhasilan atau kegagalan
6. Menyembunyikan diri dalam kebosanan atau ketidakmampuan
7. Mengikuti prosedur yang aneh atau kaku
8. Tidak menunjukkan keinginan untuk menyenangkan guru
9. Tidak mau dibantu dalam kesulitan
10. Menanggapi dengan cepat dan tepat
11. Tidak kooperatif dalam kegiatan kelas
12. Menangis ketika ditanyai
13. Memiliki ide-ide yang berani namun sering gagal
14. Mudah teralihkan perhatiannya atau mencari gangguan
15. Mengutik-utik, gelisah, meninggalkan tempat duduk
16. Agresif atau bermusuhan saat dikoreksi
17. Sangat ragu-ragu dalam memberikan jawaban
18. Mudah menyerah pada tugas
19. Menggunakan rasa sakit kepala untuk menghindari tugas
20. Tidak mau menerima bantuan yang dibutuhkan
21. Terlalu kurang energi untuk menunjukkan minat atau usaha
22. Mengandalkan pesona untuk membuat orang lain melakukan pekerjaan
23. Menciptakan cara-cara konyol untuk menyelesaikan tugas
24. Tidak bekerja dengan baik ketika sedang dalam suasana hati yang buruk
25. Ketidakminatan terhadap kegiatan pembelajaran
26. Mencoba namun konsentrasi segera memudar
27. Melakukan tugas dengan cara sendiri, bukan cara yang diterima
28. Menolak atau takut terhadap tugas baru
29. Menunda jawaban, menunggu petunjuk



## Kompetensi Motivasi



5. Sikap acuh tak acuh terhadap keberhasilan atau kegagalan



13. Memiliki ide-ide yang berani namun sering gagal



15. Mengutik-utik, gelisah, meninggalkan tempat duduk



18. Mudah menyerah pada tugas

## Kompetensi Motivasi



21. Terlalu kurang energi untuk menunjukkan minat atau usaha



24. Tidak bekerja dengan baik ketika sedang dalam suasana hati yang buruk

## Perilaku Terhadap Pembelajaran



2. Mengatakan tugas terlalu sulit, tidak mencoba sama sekali



3. Menunjukkan keengganan untuk menyelesaikan tugas baru



9. Tidak mau dibantu dalam kesulitan



12. Menangis ketika ditanyai

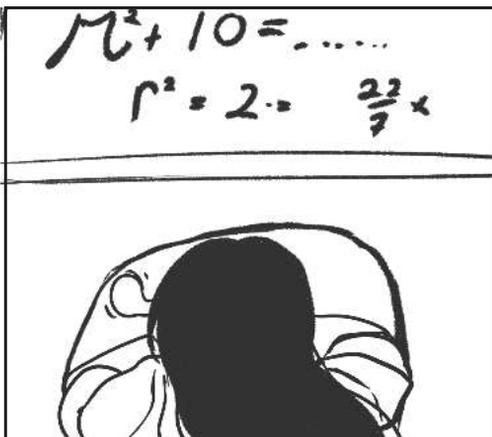
## Perilaku Terhadap Pembelajaran



16. Agresif atau bermusuhan saat dikoreksi



17. Sangat ragu-ragu dalam memberikan jawaban



25. Ketidakminatan terhadap kegiatan pembelajaran



28. Menolak atau takut terhadap tugas baru

## Perhatian/Ketekunan



1. Tanggapan menunjukkan kurang perhatian



6. Menyembunyikan diri dalam kebosanan atau ketidakmampuan



10. Menanggapi dengan cepat dan tepat



11. Tidak kooperatif dalam kegiatan kelas

## Perhatian/Ketekunan



14. Mudah teralihkan perhatiannya atau mencari gangguan



26. Mencoba namun konsentrasi segera memudar

## Strategi/Fleksibilitas



4. Tidak menyelesaikan tugas



7. Mengikuti prosedur yang aneh atau kaku

## Strategi/Fleksibilitas



8. Tidak menunjukkan keinginan untuk menyenangkan guru



19. Menggunakan rasa sakit kepala untuk menghindari tugas



20. Tidak mau menerima bantuan yang dibutuhkan

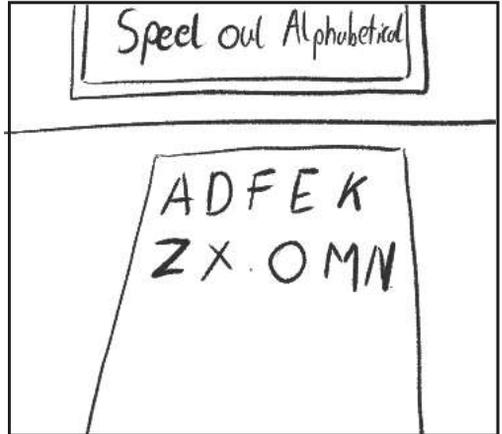


22. Mengandalkan pesona untuk membuat orang lain melakukan pekerjaan

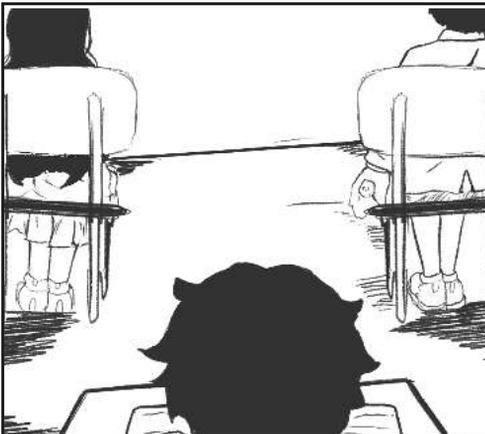
## Strategi/Fleksibilitas



23. Menciptakan cara-cara konyol untuk menyelesaikan tugas

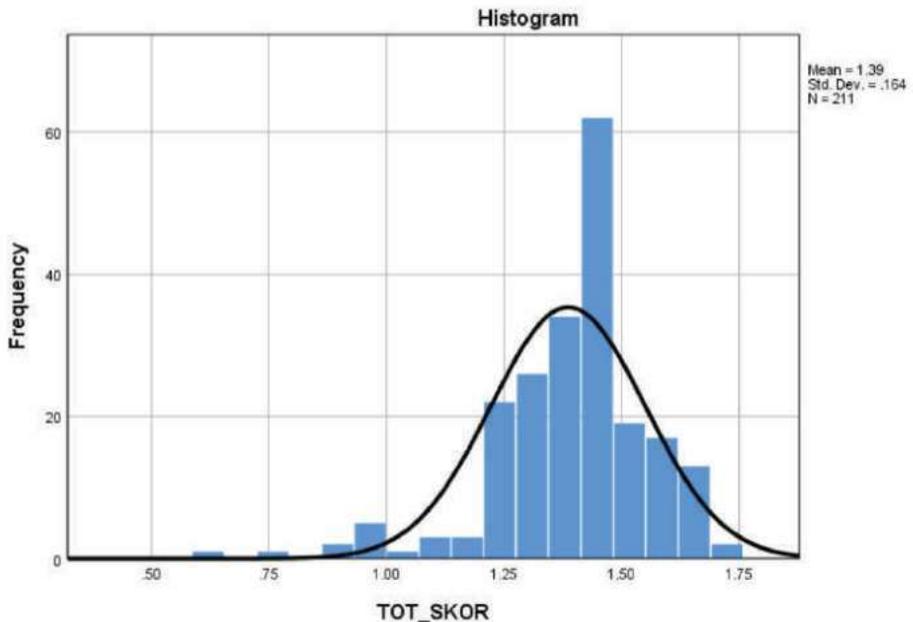


27. Melakukan tugas dengan cara sendiri, bukan cara yang diterima



29. Menunda jawaban, menunggu petunjuk

## Hasil Kuesioner dan Olah Data



### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TOT_LBS
<b>N</b>		<b>211</b>
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	<b>Mean</b>	<b>1.3863</b>
	<b>Std. Deviation</b>	<b>.16421</b>
<b>Most Extreme Differences</b>	<b>Absolute</b>	<b>.109</b>
	<b>Positive</b>	<b>.067</b>
	<b>Negative</b>	<b>-.109</b>
<b>Test Statistic</b>		<b>.109</b>
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.000<sup>c</sup></b>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

### KMO and Bartlett's Test

<b>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.</b>		<b>.827</b>
<b>Bartlett's Test of Sphericity</b>	<b>Approx. Chi-Square</b>	<b>739.318</b>
	<b>df</b>	<b>153</b>
	<b>Sig.</b>	<b>.000</b>

### Rotated Factor Matrix<sup>a</sup>

	Factor			
	1	2	3	4
AP1	.361		.305	
AL1	.396			
AL2	.330			
CM1	.334		.379	
AP2				
AP3				

AP4	.334			
AP5				.949
CM3		.320		.318
AL5	.326		.367	
AL6	.462			
CM4	.359			
SF7			-.761	
SF8			-.407	
CM5	.481			
CM6		.985		
AL7	.441			
AL8	.580			

Extraction Method: Maximum Likelihood.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.<sup>a</sup>

a. Rotation converged in 6 iterations.

## Pembahasan

Pada dasarnya, Learning Behavior Scale (LBS), merupakan sebuah alat asesmen psikologi yang bertujuan untuk mengukur perilaku belajar siswa. LBS memiliki 29 butir yang dibagi menjadi 4 dimensi, Keempat dimensi tersebut yaitu, Kompetensi Motivasi (CM), Sikap Terhadap Pembelajaran (AL), Perhatian/Ketekunan (AP), dan Strategi/Fleksibilitas (SF). Berdasarkan penelitian yang dianalisis secara statistik.

Dari hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti, hanya tersisa 18 dari 29 butir pertanyaan.

Butir yang dieliminasi merupakan butir yang telah diuji kelayakannya atau reliabilitasnya seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Butir-butir yang dieliminasi merupakan butir yang memiliki nilai alpha yang kecil sehingga tidak dapat digunakan. Dengan demikian 11 butir harus dieliminasi sehingga menyisakan 18 butir lainnya. Untuk mencapai parameter yang sesuai, 200 partisipan merupakan populasi minimumnya (Fabrigaretal., 1999; Floyd & Widaman,1995; MacCallumetal.,1999, dalam Canivez, 2006).Hasil pengujian yang dilakukan peneliti membuktikan bahwa dari hasil uji analisis faktor, 2 butir tidak dapat digolongkan kedalam keempat faktor karena memiliki nilai koefisien yang lebih rendah dari 0.3 sehingga tidak dapat digolongkan yakni butir AP2 dan AP3 (Butir 6 dan 10).

Faktor 1, berisikan 2 butir yang berasal dimensi CM, yaitu butir CM4 (Butir 18) dan CM5 (Butir 21), kemudian 5 butir yang berasal dari dimensi AL, yaitu butir AL 1 (Butir 2); AL2 (Butir 3); AL6 (Butir 17); AL7 (Butir 25) dan AL8 (Butir 28). Terdapat 2 butir yang berasal dari dimensi AP, yakni butir AP1 (Butir 1) dan AP4 (Butir 11). Pada faktor 1, butir AL8 memiliki nilai koefisien tertinggi dengan nilai 0.580. Tidak ada butir yang berasal dari Strategi/Fleksibilitas (SF).

Dengan demikian, terdapat 8 butir pertanyaan pada faktor 1. Pada Faktor 2, hanya berisikan 2 butir yang berasal dari dimensi CM yakni butir CM3 (Butir 15) dan CM6 (Butir 24). Pada faktor 2, butir CM6, memiliki nilai koefisien tertinggi dengan nilai 0.985. Faktor 3, berisikan 1 butir CM yaitu butir CM1 (Butir 1). Terdapat 1 butir AL yaitu butir AL5 (Butir 16) dan 2 butir SF yaitu butir SF7 (Butir 23) dan SF8 (Butir 27). Butir CM1 merupakan butir dengan koefisien tertinggi pada faktor 3 dengan nilai 0.379. Dengan demikian faktor 3 memiliki 4 butir. Yang terakhir, faktor 4 hanya berisikan 1 butir yang digolongkan pada faktor ini yakni butir AP5 (Butir 14). Pada faktor ini, butir AP5 memiliki nilai koefisien tertinggi yaitu 0.949.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Canivez, Willenborg & Kearney (2006) yang membahas mengenai analisis faktor Learning Behavior Scale, terdapat beberapa perbedaan dengan hasil uji peneliti. Tentunya, data partisipan dikhususkan untuk remaja dengan etnis Tionghoa berusia 13 sampai 17 tahun. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Canivez & Willenborg (2006) mengambil data responden pada siswa Tingkat kelas 1 sampai dengan kelas 7 atau 1 SMP. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji analisis faktor yang dilakukan oleh Canivez & Willenborg (2006), butir 10, 12, 19 dan 22 tidak digunakan dalam pengolahan faktor analisis. Faktor 1 berisikan semua 8 butir CM, 1 butir AP dan 1 butir AL sehingga dalam penelitiannya, mereka menamakan faktor 1 sebagai dimensi Competence Motivation (CM). Faktor 2 diisi dengan 5 dari 7 butir AP sehingga disebut sebagai dimensi Attention/Persistence (AP). Pada faktor 3, berisikan 6 dari 9 butir AL sehingga dapat disebut sebagai dimensi Attitude Towards Learning (AL) dan pada faktor yang ke-4, mayoritas butir berasal dari dimensi SF yakni 4 dari 7 sehingga dinamakan sebagai dimensi Strategy/Flexibility (SF).

Dengan demikian, berdasarkan hasil uji analisis faktor yang peneliti lakukan, butir 4, 7, 8, 9, 12, 13, 19, 20, 22, 26, dan 19 tidak digunakan dalam pengujian faktor analisis. Faktor 1, dapat dikatakan sebagai dimensi Attitude Towards Learning (AL) atau Perilaku Terhadap Pembelajaran, karena hasil uji menunjukkan bahwa faktor 1 diisi dengan butir yang berasal dari dimensi AL. Pada faktor 2, karena hanya diisi oleh 2 butir dimensi CM, maka dari itu, faktor 2 dapat dikatakan sebagai dimensi Competence Motivation (CM) atau Kompetensi Motivasi. Faktor 3, memiliki butir yang mayoritas berasal dari dimensi SF sehingga dapat dikatakan sebagai dimensi Strategy/Flexibility (SF) atau Strategi/Fleksibilitas. Sedangkan pada faktor 4, dapat dikatakan sebagai dimensi Attention/Persistence (AP) atau Perhatian/Ketekunan dengan alasan butir yang berada dalam faktor tersebut membahas mengenai sikap seseorang ketikaberada dalam ruang kelas. Jika dilihat berdasarkan pernyataan butir, pada faktor 1 mayoritas dari butir membahas mengenai sikap negatif pada pembelajaran atau tugas. Faktor 2 dengan mayoritas butir membahas mengenai motivasi yang rendah pada pembelajaran. Sedangkan faktor 3 mayoritas butir membahas mengenai cara responden melakukan suatu kegiatan atau tugas.

Perbandingan Hasil Penelitian dengan 2 Jurnal Penelitian LBS

Faktor (Dimensi)	Hasil Olah Data	<i>Replication of The Learning the Learning Behaviors Scale Factor Structure With an Independent Sample</i>	<i>The Learning Behaviors Scale: National standardization in Trinidad and Tobago</i> Chao, et al., 2018
<b>Faktor 1</b> <i>Competence Motivation (CM)</i>	Terdapat 2 Butir pertanyaan. Berasal dari faktor CM sehingga dinamakan sebagai dimensi <i>Competence Motivation</i>	Terdapat 10 Butir pertanyaan. Mayoritas faktor diisikan oleh butir yang berasal dari dimensi CM. Sehingga disebut sebagai dimensi tersebut.	Terdapat 14 butir pertanyaan.
<b>Faktor 2</b> <i>Attention/Persistence (AP)</i>	Terdapat 1 Butir pertanyaan. Berasal dari dimensi AP sehingga dinamakan sebagai dimensi <i>Attention/Persistence</i>	Terdapat 5 Butir pertanyaan. Diisikan oleh butir AP, sehingga disebut sebagai dimensi tersebut.	Terdapat 10 butir pertanyaan
<b>Faktor 3</b> <i>Attitude Towards Learning (AL)</i>	Terdapat 8 butir pertanyaan.	Terdapat 6 Butir pertanyaan.	Tidak terdapat faktor ketiga

	Sebanyak 5 butir berasal dari dimensi sehingga dinamakan sebagai dimensi <i>Attitude Towards Learning</i>	Diisikan oleh butir AL, sehingga disebut sebagai dimensi tersebut.	
<b>Faktor 4 Strategy/Flexibility (SF)</b>	Terdapat 4 butir pertanyaan. Mayoritas merupakan butir SF sehingga dinamakan sebagai dimensi <i>Strategy/Flexibility</i>	Terdapat 4 butir pertanyaan. Diisikan oleh butir SF sehingga disebut sebagai dimensi tersebut	Tidak terdapat faktor keempat
<b>Butir Pertanyaan yang dieliminasi atau tidak dapat digolongkan</b>	Butir 4, 7, 8, 9, 12, 13, 19, 20, 22, 26, dan 19 dieliminasi. Butir 6 dan 10 tidak dapat digolongkan.	Butir 10, 12, 19 dan 22 dieliminasi.	5 butir tidak dapat digolongkan.

## Kesimpulan

Penelitian ini menitikberatkan pada pemahaman dan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inklusif dengan menyoroti perilaku belajar remaja etnis Tionghoa. Dimulai dengan menekankan pentingnya pendidikan sebagai kebutuhan dasar manusia, penelitian ini mengeksplorasi perilaku belajar remaja etnis Tionghoa di Indonesia. Tujuannya adalah memahami perilaku belajar remaja etnis Tionghoa yang bersekolah di sekolah negeri dan swasta di Indonesia, menggunakan Learning Behaviors Scale (LBS) sebagai alat ukur. Selain itu, penelitian ini bertujuan meningkatkan pemahaman teoritis mengenai perilaku belajar remaja etnis Tionghoa, mengembangkan teori psikologi pendidikan yang lebih inklusif, dan memberikan manfaat praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai. Dalam penelitian ini mendefinisikan remaja berdasarkan usia dan tahap perkembangan yang dijelaskan oleh WHO dan Erik Erikson, dengan fokus pada remaja usia 13-17 tahun yang berada dalam tahap Remaja Madya dan Remaja Akhir. Metode penelitian melibatkan 211 responden remaja etnis Tionghoa, menggunakan teknik purposive sampling untuk memastikan relevansi sampel dengan tujuan penelitian. Analisis data meliputi uji normalitas, uji analisis faktor, dan ujihipotesis, dengan pembahasan yang menginterpretasikan hasil yang menunjukkan berbagai variabel yang mempengaruhi perilaku belajar remaja etnis Tionghoa. Penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh tentang fokus dan hasil penelitian, serta implikasinya bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dari latar belakang etnis yang berbeda.

## Saran

### A. Saran yang Berkaitan Dengan Manfaat Teoritis

Dengan menggunakan instrumen pendekatan Learning Behavior Scale (LBS), penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur yang terkait dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian ini tidak hanya memberikan pengembangan teori-teori pendidikan yang ada dengan menambahkan sisi lain tentang perilaku belajar dari sudut pandang etnis Tiong-hoa, tetapi juga memberikan kontribusi penting dalam mengembangkan dan menyempurnakan instrumen LBS itu sendiri. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut, karena adanya peran dalam memvalidasi dan mengukur akurasi instrumen LBS dalam konteks budaya etnis Tionghoa, sehingga dapat memastikan bahwa instrumen tersebut dapat secara efektif mencerminkan karakteristik dan nuansa perilaku belajar dalam kelompok etnis ini. Dengan demikian, sangat dianjurkan apabila melakukan penelitian lebih lanjut untuk memvalidasi dan menjadikannya lebih relevan terhadap instrumen LBS dalam konteks multi-kultural, karena penelitian ini tidak hanya memperkaya pemahaman teoritis, tetapi juga meningkatkan alat ukur yang digunakan untuk menilai perilaku belajar.

## Saran

### B. Saran yang Berkaitan Dengan Manfaat Praktis

Dengan menggunakan instrumen pendekatan Learning Behavior Scale (LBS), penelitian ini menghasilkan poin-poin yang dapat diimplementasikan, yaitu disarankan kepada pemerintah dan lembaga pendidikan untuk membuat atau mengembangkan program-program yang memperhatikan dan menghargai nilai-nilai budaya etnis Tionghoa atau etnis minoritas lainnya, yang mana dapat meningkatkan perilaku belajar siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan memfasilitasi sumber daya yang mencakup kebutuhan siswa etnis Tionghoa, sehingga mereka mendapatkan akses belajar yang optimal dan berkualitas, yang pada akhirnya akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas hasil pembelajaran mereka. Tidak hanya itu, keaktifan orang tua dalam berpartisipasi atas proses belajar anak-anak mereka juga perlu diperhatikan, terutama dalam lingkup diluar sekolah. Peran orang tua sangat berpengaruh terhadap perilaku belajar yang positif, sehingga menghasilkan prestasi akademik yang baik. Orang tua dapat memantau perilaku belajar anak dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman di rumah. Dengan adanya keaktifan orang tua, anak-anak akan terbantu dalam mengatasi kesulitan akademik dan mengembangkan perilaku belajar yang efektif

## Daftar Pustaka

- Christian, S. A. (2017). Identitas budaya orang Tionghoa Indonesia. *Jurnal Cakrawala Mandarin*, 1(1), 11-12. doi: <http://dx.doi.org/10.36279/apsmi.v1i1.11.g7>
- Yaploony, V. (2019). Representasi golongan minoritas Tionghoa dalam Film Ngenest (Kadang Hidup Perlu Diertawakan). *Jurnal Empirika*, 4(2), 183-195. doi: <https://doi.org/10.47753/jc.v4i2.82>
- Diane E. Papalia, et al. (2009). *Human Development*. New York, United States of America. McGraw-Hill.
- Abdullah, A (2019). Perkembangan sosio-emosional pada masa remaja. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 417-429. doi: <https://doi.org/10.24252/jp.v8i2.12411>
- Syachfitri, L., Fadhiya, R. & Rahman, S. (2023). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap tingkat stres akademik pada remaja. *Journal on Teacher Education*, 4(3), 532-540. doi: <https://doi.org/10.31004/jote.v4i3.12311>
- Lou, Y., Deng, Y. & Zhang, H. (2020). The influences of parental emotional warmth on the association between perceived teacher–student relationships and academic stress among middle school students in China. *Children and Youth Services Review*, 114, 1-8. doi: <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105014>
- Meilinda, N., Malinda, F. & Aisyah, S. M. (2020). Literasi digital pada remaja digital (sosialisasi pemanfaatan media sosial bagi pelajar sekolah menengah atas). *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(1), 62-69. doi: <https://doi.org/10.36982/jam.v4i1.1047>



## Pencipta



Jelien Afendi  
Ninawati  
Mada Angela  
Zeufania Theresia  
Reynaldo Jeronimo Siswoto

# SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC002024186526, 14 September 2024

## Pencipta

Nama : **Jelien Afendi, Ninawati dkk**  
Alamat : Sarusunawa Tower F/05 No.01, RT.013/RW.006, Penjaringan,  
Penjaringan, Jakarta Utara, DKI Jakarta, 14440  
Kewarganegaraan : Indonesia

## Pemegang Hak Cipta

Nama : **Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara**  
Alamat : Jln. Letjen. S. Parman No. 1 Kampus I UNTAR, Gedung M, Lantai 5,  
Grogol Petamburan, Jakarta Barat, Dki Jakarta 11450  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Jenis Ciptaan : **Buku**  
Judul Ciptaan : **Megenal Dinamika Perilaku Pembelajaran Remaja Tionghoa: Skala Perilaku Dan Strategi Efektif**  
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali : 28 Juli 2024, di Jakarta Barat  
di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia  
Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.  
Nomor pencatatan : 000759005

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL  
u.b

Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

IGNATIUS M.T. SILALAH  
NIP. 196812301996031001

## Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

## LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Jelien Afendi	Sarusunawa Tower F/05 No.01, RT.013/RW.006, Penjaringan, Penjaringan, Jakarta Utara
2	Ninawati	Puri Gading-Villa Tampak Siring B7/7, RT.003/RW.008, Jatimelati, Pondok Melati, Bekasi
3	Mada Angela	Jl.Muara Angke, Bermis No.118, RT.009/RW.011, Pluit, Penjaringan, Jakarta Utara
4	Zeufania Theresia	Kp Duri Barat No.26, RT.009/RW.009, Duri Pulo, Gambir, Jakarta Pusat
5	Reynaldo Jeronimo Siswoto	Jl. Kepodang C13/18, RT.008/RW.011, Jatirasa, Jatiasih, Bekasi

